

## ANALISIS POLA PEMBERIAN GOLONGAN NONSTEROIDAL ANTIINFLAMATORY DRUGS (NSAID) DI DEPO FARMASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM SITI HAJAR TAHUN 2023

Nurul Indriani<sup>1</sup>, Lalu Busyairi Muhsin<sup>2</sup>, Cut Mutia Rizki Malanik<sup>3</sup>  
[cutmutia15@gmail.com](mailto:cutmutia15@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Bumigora Mataram

### ABSTRACT

*The study of Analysis of Nonsteroidal Anti-Inflammatory Drugs (NSAID) Group Administration Patterns at the Inpatient Pharmacy Depot of Islam Siti Hajar Hospital in 2023 aims to determine the pattern of NSAID group therapy administration at Islam Siti Hajar Hospital in the second semester of 2023 and to determine the most frequently prescribed NSAID groups and entered in the inpatient pharmacy depot at Islam Siti Hajar Hospital. In this study, the researcher used interview sheets and Hospital data or documents which were analyzed using a retrospective method. The results of this study found that there were two patterns of NSAID therapy administration at Islam Siti Hajar Hospital, Mataram, the number of NSAID drugs that came out the most was 23 types, the number of patients prescribed NSAID drugs was 42,889. The NSAID drug that was issued the most during the second semester of 2023 was Diclofenac Sodium 50 Mg with a total of 63,335, with a total percentage of 20.16%, while the drug that was issued the least during the second semester of 2023 was Ibuprofen 200 Mg with a total of 146 and a total percentage of 0.05%.*

**Kata Kunci:** NSAID drugs, hospitalization, therapy delivery patterns.

### PENDAHULUAN

Di Yunani kuno, persepsi kesehatan didasarkan pada konsep kesehatan sebagai keseimbangan antara manusia dan lingkungan, kesatuan jiwa dan raga, dan asal muasal penyakit. Pengobatan tradisional India dan Tiongkok. Kesehatan didefinisikan oleh Pindar sebagai "fungsi organ yang harmonis" pada abad kelima SM, menekankan pada aspek fisik kesehatan, yaitu kesehatan tubuh fisik dan fungsi keseluruhan, bersama dengan perasaan nyaman dan tidak adanya rasa sakit. Sampai hari ini, definisinya masih dianggap penting sebagai syarat untuk kesehatan dan kesejahteraan umum. Dalam dialognya, Plato (429-347 SM) mengatakan bahwa menyelaraskan kepentingan pribadi dan masyarakat adalah satu-satunya cara untuk mencapai masyarakat manusia yang sempurna. Dia juga mengatakan bahwa prinsip dasar filsafat Yunani kuno adalah "pikiran yang sehat dalam pikiran yang sehat." tubuh" dapat dicapai melalui pengembangan keselarasan internal manusia. (Anna Lydia et al.,2017).

Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) sangat efektif dalam mengurangi nyeri, sehingga dokter sering meresepkannya tanpa mengobati penyakit utama pasien dan diberikan dalam jangka panjang. Namun, meskipun sangat efektif, Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) memiliki banyak efek samping, termasuk efek fatal. Dalam beberapa kasus, pemberian Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) yang tidak tepat malah menyebabkan pasien mengalami masalah medis yang lebih serius karena efek sampingnya daripada masalah medis utamanya. Mengingat hal ini, setiap tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) dalam praktik sehari-hari sehingga pasien dapat memperoleh manfaat yang maksimal tanpa efek samping yang signifikan atau bahkan tanpa efek samping yang signifikan. (Relica & Mariyati, 2024)

Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) mencakup sekitar 5-10% dari seluruh obat yang diresepkan obat-obatan di seluruh dunia sebagai agen antipiretik, anti-inflamasi,

dan analgesik. Diperkirakan 30 juta orang menggunakan Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) setiap hari. Pada praktek umum, penggunaan NSAID pada pasien berusia 65 tahun ke atas di atas setinggi 96%. Selama periode 12 bulan, setidaknya satu resep NSAID dipenuhi oleh 7,3% pasien lanjut usia berusia di atas 60 tahun. Lebih dari 98 juta NSAID diresepkan di Amerika Serikat pada tahun 2012, dan sekitar 23 juta orang mengonsumsinya tanpa resep setiap hari. Di Amerika setiap tahunnya terdapat sekitar 100.000 kasus ulkus peptikum akibat penggunaan NSAID, dimana 10.000 – 15.000 dari kasus tersebut berakhir dengan kematian. Oleh karena itu, perlu dibuatkan rekomendasi penggunaan NSAID sehingga diharapkan para klinisi nantinya dapat menggunakan NSAID secara rasional. (Sohail et al., 2023)

Pada tahun 1860, Perusahaan Kolbe di Jerman memulai produksi massal asam salisilat dalam bentuk kimianya. Bayer kemudian diperkenalkan asam asetilsalisilat (aspirin) dalam bentuk bubuk pada tahun 1899, diikuti oleh bentuk tablet, menjadikannya pilihan yang lebih enak bagi konsumen. Pada tahun 1960, John Vane mengidentifikasi mekanisme kerja Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) yaitu menghambat aktivitas enzim penting yang terlibat dalam sintesis prostaglandin yang dikenal sebagai enzim siklooksigenase (COX) dalam pengaturan in vitro COX hadir dalam dua bentuk berbeda, COX-1 dan COX-2. COX-1 melayani fungsi fisiologis penting dalam tubuh, seperti pelepasan prostasiklin dari endotel sel yang mempunyai sifat anti trombogenik, berperan dalam menjaga fungsi ginjal, dan berperan sebagai agen sitoprotektif di mukosa gastrointestinal. Enzim COX ditemukan oleh tim Needleman, Simmons, dan Herschman pada awal tahun 1990an, yaitu diinduksi oleh rangsangan inflamasi dan sitokin. Temuan ini menunjukkan teori bahwa efek anti-inflamasi Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) disebabkan oleh penghambatan COX-2, sedangkan efek samping gastrointestinalnya merugikan. Sebaliknya, COX-2 adalah isoform yang dapat diinduksi dari efek sampingnya disebabkan oleh penghambatan enzim COX-1. (Sohail et al., 2023).

Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) adalah salah satu kelompok obat yang paling banyak dan paling sering diresepkan di Indonesia dan di negara lain. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 melalui pendataan obat yang disimpan di rumah tangga, data menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) dengan 15%, diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat masing-masing dengan 9%. Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) dengan 2,9 jenis obat. Pada daerah perkotaan, 44,23% rumah tangga menyimpan 3,1 jenis obat, sedangkan di perdesaan, hanya 26,1% rumah tangga menyimpan 2,7 jenis obat. Menurut status indeks kepemilikan rumah tangga, kuintil atas dan teratas menduduki persentase paling besar dalam menyimpan obat, yaitu 44,2 hingga 50 persen, sedangkan kuintil terbawah hanya 17% rumah tangga yang menyimpan obat. 82% obat bebas disimpan, diikuti 35,7% obat keras. (Soleha et al., 2018)

Para ahli yang tergabung dalam Perhimpunan Reumatologi Indonesia (IRA) menyadari betapa pentingnya panduan dalam penggunaan Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID). Mereka ingin setiap tenaga kesehatan dapat memberikan Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) dengan dosis, durasi, dan jenis obat yang tepat sehingga pasien dapat terhindar dari efek samping yang disebabkan oleh Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID). Setelah beberapa kali pertemuan, IRA menerbitkan Rekomendasi Perhimpunan Reumatologi Indonesia untuk Pengobatan Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID). Rekomendasi ini didukung oleh Perhimpunan Ahli Penyakit Dalam Indonesia, juga dikenal sebagai PAPDI, dan akan dikomunikasikan sebagai

salah satu rekomendasi untuk penatalaksanaan penyakit tertentu di Indonesia.(Buku Panduan IRA, 2014)

Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) bekerja dengan menghambat enzim siklooksigenase (COX), yang diperlukan untuk mengubah asam arakidonat menjadi prostaglandin, prostasiklin, dan tromboksan. Termasuk dalam isoensim siklooksigenase ini, enzim siklooksigenase (COX 1) dan enzim siklooksigenase (COX 2) diekspresikan secara konstitutif dalam tubuh, berfungsi untuk melindungi lapisan mukosa saluran cerna, fungsi ginjal, dan agregasi trombosit. Sementara itu, enzim siklooksigenase (COX 2) diekspresikan secara induktif selama respon inflamasi atau hanya menargetkan enzim siklooksigenase (COX 2) saat terjadi inflamasi. Namun, sebagian besar Nonsteroidal AntiInflammatory Drugs (NSAID) tidak selektif dan menghentikan kedua siklooksigenase tersebut. (Buku Panduan IRA, 2014)

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

<b>Judul artikel</b>	<b>Penulis</b>	<b>Jurnal (Tahun)</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Studi Pola Penggunaan Obat Antiinflamasi Non Steroid Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Di Poli Penyakit Dalam Rsud Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan Tahun 2022	Anisya Priyanka P.D., Naili Uswatun H., Achmad Faruk Alrosyidi	Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru, Vol.04, No.01,(2023).	Pola penggunaan obat anti inflamasi non steroid pada pasien rheumatoid arthritis di poli penyakit dalam RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan menunjukkan bahwa jenis OAINS yang paling sering digunakan yaitu meloksikam sebanyak 53 pasien (57,0%),dosis pemberian dan frekuensi pemberian OAINS sudah sesuai dengan acuan American College Of Rheumatology,lama pemberian OAINS pada rheumatoid arthritis sudah sesuai dengan pedoman diagnosis dan pengelolaan rheumatoid arthritis.
Review: Gambaran Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid Natrium Diklofenak Sebagai Pereda Nyeri Pada Pasien Osteoarthritis	Trisna Lestari, Nusikho, Nyimas Melati,dan Putri Muliawati	Jurnal Kesehatan Muhammadiyah, (2023).	Pada hasil review jurnal penelitian ini menunjukkan adanya bahwa obat anti inflamasi non steroid (OAINS) dapat menghilangkan rasa sakit pada pasien osteoarthritis. Obat

			antiinflamasi nonsteroid diantaranya Penghambat COX non selektif seperti aspirin, ibu profen, asam mefenamat, piroxicam dan Penghambat COX-2 selektif seperti meloxicam, celecoxib dan natrium diklofenak atau kalium diklofenak.
Evaluasi Penggunaan Obat Antiinflamasi pada Pasien Rheumatoid Arthritis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam	Yanna Rotua Sihombing, Romauli Anna Teresia Marbun, Kristian Cahayani Zebua, Dayana Lestari	Jurnal Farmasi,(2022).	Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan obat anti inflamasi pada rheumatoid arthritis di rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam dibagi menjadi dua yaitu Berdasarkan karakteristik pasien (jenis kelamin, usia). Ada 10 laki-laki (43,5%) dan 13 perempuan (56,5%). Pasien arthritis reumatoid yang menggunakan obat anti inflamasi sebagian besar berusia antara 60 dan 65 tahun, total (39,2%), dan berdasarkan alasan penggunaan obat, analisis mengungkapkan 23 akurasi untuk indikasi yang tepat, tepat pasien, dan tepat obat, 21 dengan parameter dosis akurat 91,3%.
Pengaruh Pemberian Ibuprofen dan Paracetamol Terhadap Penurunan Nyeri Disminorheadi Pondok Pesantren X.	Isma Oktadiana	Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product,(2023).	Farmakoterapi untuk nyeri menstruasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri menstruasi. Farmakoterapi dapat dikatakan efektif, karena dengan

			penggunaan obat analgesik golongan NSAID yaitu Ibuprofendan Paracetamol 500 mg.
Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Pengobatan Nsaid Dengan Keberhasilan Pengobatan Pada Penderita Osteoarthritis Di Desa Wadang Kabupaten Bojonegoro	Suci Khonita, Nawafila Februyani, Abdul Basith	Jurnal Farmasi, Ilmu Kesehatan, dan Sains (FASKES), (2023).	Penanganan pasien dengan rheumatoid arthritis di RS Grandmed Lubuk Pakam masih dapat dikatakan sepenuhnya wajar. Masyarakat Desa Wadang, Kabupaten Bojonegoro dalam pengobatan NonSteroid AntiInflamation Drugs (NSAID) dinyatakan patuh karena mematuhi aturan yang diberikan tenaga kesehatan dan pengetahuannya dinyatakan baik sehingga tingkat keberhasilannya 56,7%

Peneliti mengambil referensi jurnal diatas dikarenakan jurnal tersebut memiliki topik yang berkaitan dengan obat NSAID. Adapun topik tersebut meliputi pola penggunaan obat, evaluasi penggunaan obat, pengaruh pemberian obat dan hubungan pengetahuan pengobatan NSAID dengan keberhasilan pengobatan. Jurnal tersebut menggunakan beberapa metode diantaranya deskriptif kuantitatif, Systematic Literature Review (SLR), prospektif, retrospektif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jenis obat NSAID yang paling sering digunakan yaitu meloksikam, penggunaan obat Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID) pada pasien sebagian besar diambil berdasarkan jenis kelamin dan usia, keberhasilan penggunaan obat Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID) sangat baik dan sesuai dengan aturan yang diberikan tenaga kesehatan. (Zahra et al.,2017)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Analisis Pola Pemberian Golongan Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID) di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar pada Semester Kedua 2023 dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian tentang pola pemberian golongan Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID) khususnya bagian rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pola pemberian golongan Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID) diterapkan di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan metode pengumpulan data secara retrospektif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian retrospektif adalah penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa yang telah terjadi dan bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan

dengan penyebab(Sugiyono,2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Analisis Pola Pemberian Golongan Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs (NSAID) di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Tahun 2023 dilakukan pada bulan Juni 2024 di Rumah Sakit Islam Siti Hajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemberian terapi golongan NSAID di Rumah Sakit Islam Siti Hajar pada semester kedua 2023 dan untuk mengetahui golongan NSAID yang paling sering diresepkan dan masuk di depo farmasi rawat inap di Rumah Sakit Islam Siti Hajar. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan lembar wawancara dan data atau dokumen Rumah Sakit yang dianalisis dengan metode retrospektif.



Gambar 2. Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola pemberian terapi golongan NSAID apakah sudah sesuai SOP atau tidak dan apa saja obat golongan NSAID yang sering di resepkan di depo rawat inap. Berdasarkan masalah tersebut peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki SOP pelayanan di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram. Untuk mengetahui pola pemberian terapi NSAID peneliti melakukan wawancara sekaligus analisis 100 sampel. Adapun data obat golongan NSAID yang paling sering diresepkan diambil dari sistem Rumah Sakit mulai dari bulan Juli sampai Desember 2023.

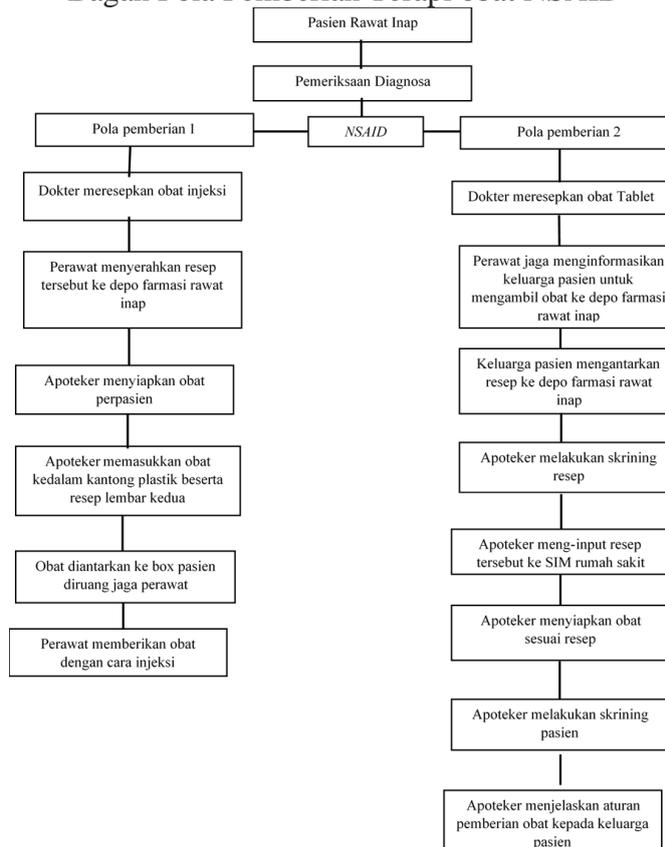
Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram dengan pertanyaan pertama berapa jumlah obat NSAID yang paling banyak keluar di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram? Jumlah obat yang paling banyak keluar di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram yaitu 23 jenis obat. Pertanyaan kedua apa saja jenis obat NSAID yang paling banyak keluar/masuk di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram? Jenis obat NSAID yang paling banyak keluar/masuk di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram yaitu Natrium Diclofenak 50mg, Paracetamol 500 Mg, Paracetamol Infus, Ibuprofen 400 Mg, Valisanbe 2 Mg, Meloxicam 15 Mg, Valisanbe 5 Mg, Dexketoprofen Inj, Asam Mefenamat 500 Mg, Etoricoxib 90 Mg, Dexketoprofen 25 Mg Tab, Paracetamol 120 Mg/5ml, Etoricoxib 60 Mg, Meloxicam 7,5 Mg, Natrium Diclofenak Gel, Nubrex 200 Tab, Keren Tab, Valisanbe Inj, Ibuprofen 100 Mg/5 ML, Tramadol Inj, Nubrex 100, Analtram dan Ibuprofen 200 Mg.

Pertanyaan ketiga Berapa Jumlah Pasien yang diresepkan obat golongan NSAID di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar? Jumlah Pasien yang diresepkan obat golongan NSAID di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar yaitu

42.889 pasien. Pertanyaan keempat Bagaimana Pola Pemberian Terapi golongan NSAID di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar? Pola Pemberian Terapi golongan NSAID di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar dilakukan dengan dua cara Pertama pemberian obat injeksi diresepkan oleh dokter, setelah diresepkan perawat jaga menyerahkan peresep tersebut ke depo farmasi rawat inap. Petugas di depo farmasi menyiapkan obat perpasien atau peresep. Petugas farmasi lalu memasukkan obat ke dalam kantong plastik beserta resep lembar kedua berwarna pink. Obat tersebut kemudian diantarkan ke box pasien yang ada di ruang jaga perawat, lalu perawat jaga memberikan obat tersebut dengan cara injeksi.

Kedua pola pemberian obat tablet langsung diresepkan oleh dokter Penanggung Jawab Pasien, setelah diresepkan perawat jaga memberitahukan keluarga pasien untuk mengambil obat ke depo farmasi rawat inap. Keluarga pasien mengantarkan resep tersebut ke depo farmasi. Selanjutnya petugas depo melakukan skrining resep yang meliputi pengecekan nama, umur, alamat, nama dokter penanggung jawab, dan rekam medis. Petugas meng-input resep tersebut ke SIM rumah sakit. Petugas farmasi menyiapkan obat sesuai dengan resep lalu mengecek kembali obat tersebut sesuai resep. Petugas depo farmasi memanggil keluarga pasien untuk skrining pasien dengan menanyakan identitas pasien. Setelah skrining resep dan pasien sesuai, petugas depo farmasi menjelaskan aturan pemberian obat kepada keluarga pasien. Apabila hasil skrining resep dan pasien tidak sesuai maka petugas depo farmasi konfirmasi langsung ke perawat jaga ruangan.

Bagan Pola Pemberian Terapi obat NSAID



Pertanyaan kelima Mengapa obat Natrium Diklofenak paling banyak diresepkan di RSI? obat Natrium Diklofenak paling banyak diresepkan di RSI karena Natrium Diclofenak lebih banyak diresepkan karena obat tersebut paling aman untuk semua usia dan harganya lebih terjangkau. Obat paling banyak diresepkan disesuaikan dengan kondisi pasien, resep

dari dokter penanggung jawab dan ketersediaan atau stock rumah sakit. Pertanyaan keenam Mengapa jumlah obat yang keluar dibulan November lebih tinggi dibanding bulan yang lain? Pada bulan November jumlah obat yang keluar lebih tinggi dibandingkan dengan bulan lainnya. Hal ini disebabkan pada akhir bulan oktober rumah sakit menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar dibulan november lebih banyak.

Pertanyaan ketujuh, Mengapa analtram dan ibuprofen 200mg tidak keluar pada bulan agustus September? Analtram diresepkan sedikit bahkan kosong pada bulan agustus dan september karena obat tersebut jarang diberikan pada pasien dan ketersediaan stock dirumah sakit sedikit. Ibuprofen 200 Mg paling sedikit dikeluarkan dibandingkan dengan obat yang lainnya. Obat tersebut hanya keluar pada bulan juli karena rumah sakit sudah memiliki stock obat ibuprofen 400 Mg. Untuk menghemat pengeluaran rumah sakit, apabila ada pasien yang diresepkan ibuprofen 200 Mg maka apoteker memberikan ibuprofen 400 Mg dengan cara menyesuaikan dosis pemberian obat tersebut.

Pertanyaan kedelapan, apakah kelebihan dan kekurangan Pola Pemberian Terapi golongan NSAID di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar? Kelebihan dari pola pemberian terapi pertama yaitu antara farmasi dengan perawat bisa melakukan double check sebelum obat diberikan kepada pasien. Sejauh ini belum ada kekurangan dari pola terapi pertama di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram. Kekurangan pola pemberian kedua yaitu antara farmasi dengan perawat tidak bisa melakukan double check sebelum obat diberikan kepada pasien dan waktu pemberian obat tidak tepat.

Pertanyaan kesembilan, apakah pola pemberian terapi golongan NSAID di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar sudah sesuai SOP? Sudah, hal ini dibuktikan dari pola pemberian terapi kedua yaitu Petugas depo melakukan skrining resep yang meliputi pengecekan nama, umur, alamat, nama dokter penanggung jawab, dan rekam medis. Petugas meng-input resep tersebut ke SIM rumah sakit. Petugas farmasi menyiapkan obat sesuai dengan resep lalu mengecek kembali obat tersebut sesuai resep. Petugas depo farmasi memanggil keluarga pasien untuk skrining pasien dengan menanyakan identitas pasien. Setelah skrining resep dan pasien sesuai, petugas depo farmasi menjelaskan aturan pemberian obat kepada keluarga pasien. Apabila hasil skrining resep dan pasien tidak sesuai maka petugas depo farmasi konfirmasi langsung ke perawat jaga ruangan.

Pertanyaan Kesepuluh, berapakah Persentase tertinggi dan terendah dari total keseluruhan obat NSAID yang diresepkan di Depo Farmasi rawat inap RSI Siti Hajar Mataram? Persentase obat NSAID yang paling banyak keluar yaitu Natrium Diklofenak 50Mg sejumlah 20,16%. Sedangkan persentase terendah obat NSAID yaitu Ibuprofen 200 Mg sejumlah 0,05%.

Tabel 5. Data nama dan jumlah obat NSAID yang keluar semester II 2023

NO	NAMA OBAT	JUMLAH OBAT NSAID KELUAR						TOTAL
		JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
1	NATRIUM DICLOFENAK 50MG	9.837	10.122	10.303	10.901	11.331	10.841	63.335
2	PARACETAMOL 500 MG	7.858	7.207	8.140	8.176	8.090	8.176	47.647
3	PARACETAMOL INFUS	5.955	6.130	4.757	6.380	6.813	5.394	35.429
4	IBUPROFEN 400 MG	5.949	6.018	5.336	4.670	4.870	5.006	31.849
5	VALISANBE DIAZEPAM 2 MG	3.944	2.567	3.710	4.761	5.069	4.908	24.959

6	MELOXICAM 15 MG	3.216	3.164	2.830	3.155	3.076	2.564	18.005
7	VALISANBE DIAZEPAM 5 MG	2.413	2.165	2.325	2.410	2.720	2.088	14.121
8	DESKETOPROFEN INJEKSI 25 MI	2.509	2.208	2.339	2.705	2.517	1.663	13.941
9	ASAM MEFENAMAT 500 MG	2.036	2.100	2.164	2.495	2.515	1.985	13.295
10	ETORICOXIB 90 MG	1.124	1.601	1.769	2.579	2.198	2.554	11.825
11	DESKETOPROFEN 25 MG TAB	1.035	1.499	2.073	1.687	1.476	1.439	9.209
12	PARACETAMOL 120 MG/5ML	1.047	805	1.485	1.138	885	1.167	6.527
13	ETORICOXIB 60 MG	1.642	940	872	1.162	884	822	6.322
14	MELOXICAM 7,5 MG	1.284	1.172	550	826	864	372	5.068
15	NATRIUM DICLOFENAK GEL	620	778	735	738	788	625	4.284
16	NUBEX CELECOXIB 200 TAB	60	150	280	277	351	712	1.830
17	KEREN TAB	216	461	429	234	306	135	1.781
18	VALISANBE INJ	71	241	133	368	150	349	1.312
19	IBUPROFEN 100 MG/5 ML	148	140	198	230	247	207	1.170
20	TRAMADOL INJ	98	44	188	230	257	177	994
21	NUBEX CELECOXIB 100	134	187	216	175	10	65	787
22	ANALTRAM	54	-	-	35	99	69	257
23	IBUPROFEN 200 MG	146	-	-	-	-	-	146

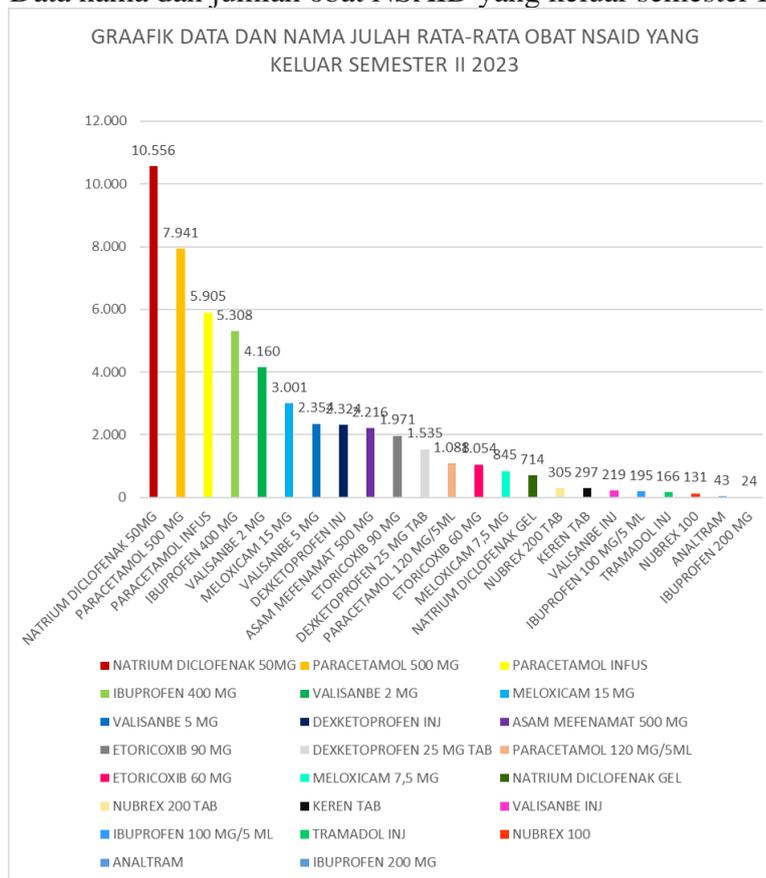
Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa golongan obat NSAID yang keluar pada semester II 2023 sebanyak 23 jenis obat dengan rentang penggunaan dari Juli sampai Desember dengan total 314.093 dengan rata-rata penggunaan Natrium Diclofenak 50mg 10.556, Paracetamol 500 Mg berjumlah 7.941, Paracetamol Infus berjumlah 5.905, Ibuprofen 400 Mg berjumlah 5.308, Valisanbe 2 Mg berjumlah 4.160, Meloxicam 15 Mg berjumlah 3.001, Valisanbe 5 Mg berjumlah 2.354, Dexketoprofen Inj berjumlah 2.324, Asam Mefenamat 500 Mg berjumlah 2.126, Etoricoxib 90 Mg berjumlah 1.971, Dexketoprofen 25 Mg Tab berjumlah 1.535, Paracetamol 120 Mg/5ml berjumlah 1.088, Etoricoxib 60 Mg berjumlah 1.054, Meloxicam 7,5 Mg berjumlah 845, Natrium Diclofenak Gel berjumlah 714, Nubrex 200 Tab berjumlah 305, Keren Tab berjumlah 297, Valisanbe Inj berjumlah 219, Ibuprofen 100 Mg/5 MI berjumlah 195, Tramadol Inj berjumlah 166, Nubrex 100 berjumlah 131, Analtram berjumlah 43 dan Ibuprofen 200 Mg berjumlah 24.

Obat NSAID yang paling banyak diresepkan dirumah sakit yaitu Natrium Diclofenak 50MG berjumlah 63.335, Paracetamol 500 Mg berjumlah 47.647, Paracetamol Infus 35.429, Ibuprofen 400MG 31.849, Valisanbe 2MG 24.959. Pasien yang diresepkan obat golongan NSAID di Depo Farmasi Rumah Sakit Islam Siti Hajar semester II 2023 berjumlah 42.889.

pada bulan november jumlah obat yang keluar lebih tinggi dibandingkan dengan bulan lainnya. Hal ini disebabkan pada akhir bulan oktober rumah sakit menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar dibulan november lebih banyak. Pemesanan stock obat disesuaikan dengan meningkatnya pasien rawat inap dari sebelumnya. Analtram diresepkan sedikit bahkan kosong pada bulan agustus dan september karena obat tersebut jarang diberikan pada pasien dan ketersediaan stock dirumah sakit sedikit. Ibuprofen 200 Mg paling sedikit dikeluarkan dibandingkan dengan obat yang lainnya. Obat tersebut hanya keluar pada bulan juli karena rumah sakit sudah memiliki stock obat ibuprofen 400 Mg. Untuk menghemat pengeluaran rumah sakit, apabila ada pasien yang diresepkan ibuprofen 200 Mg maka apoteker memberikan ibuprofen 400 Mg dengan cara menyesuaikan dosis pemberian obat tersebut.

Pasien yang dirawat di Rawat Inap minimal 2 sampai 3 hari dan maksimal 5 sampai 7 hari, dan pasien juga bisa dirawat lebih dari 7 hari apabila kondisi pasien tidak kunjung membaik atau mengalami kritis. Pasien dirawat inap lebih banyak berasal dari poli syaraf. Akan tetapi sistem depo farmasi rawat inap tidak dijelaskan secara spesifik jenis penyakit. Adapun penjelasan spesifik jenis penyakit pasien bisa dilihat pada rekam medis pasien. Pada sistem depo farmasi rawat inap berisi hari tanggal, nomer rawat, nomer rekam medis, nama pasien, nama obat/alkes, jumlah obat, harga obat.

Grafik 1. Data nama dan jumlah obat NSAID yang keluar semester II 2023



Dapat dilihat bahwa obat yang mendominasi pada semester II tahun 2023 Natrium Diclofenak 50 Mg kemudian diikuti oleh Paracetamol 500 Mg, Paracetamol Infus, Ibuprofen 400 Mg dan Valisanbe 2 Mg. Obat paling banyak diresepkan disesuaikan dengan kondisi pasien, resep dari dokter penanggung jawab dan ketersediaan atau stock rumah sakit. Apabila obat diresepkan kosong atau tidak ada stock maka petugas meresepkan obat NSAID

yang lain setelah konfirmasi dengan obat penanggung jawab. Natrium Diclofenak lebih banyak diresepkan karena obat tersebut paling aman untuk semua usia dan harganya lebih terjangkau. Paracetamol 500 Mg lebih banyak keluar dibandingkan Paracetamol Infus karena disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Misalnya Paracetamol Infus diberikan kepada pasien yang baru saja selesai menjalankan operasi agar efektifitas obat berjalan lebih cepat. Selain itu Paracetamol Infus juga diberikan kepada pasien penderita demam berdarah. Selanjutnya Ibuprofen 400 Mg, obat ini lebih sedikit diresepkan dibandingkan dengan paracetamol karena ibuprofen digunakan untuk pasien yang mengalami nyeri dan peradangan, sakit setelah pembedahan. Valisanbe 2 Mg biasanya diberikan kepada pasien vertigo dan pasien syaraf.

#### 1. Natrium Diclofenak 50MG

Berdasarkan tabel 6. jumlah Natrium Diclofenak paling banyak keluar dibulan

Tabel 6. Natrium Diclofenak 50 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
9.837	10.122	10.303	10.901	11.331	10.841	63.335	10.556
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Natrium Diclofenak 50 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						20,16%	
Persentase rata-rata Natrium Diclofenak 50 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						3,36%	

november yaitu 11.331. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Jumlah Natrium Diclofenak yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 63.335 dengan rata-rata 10.556. Persentase Natrium Diclofenak yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 20,16%. Dan persentase rata-rata Natrium Diclofenak yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 3,36%.

Natrium Diclofenak 50MG adalah obat yang termasuk dalam kelompok antiinflamasi nonsteroid (NSAID). Obat ini digunakan untuk mengatasi rasa sakit, peradangan, dan pembengkakan pada berbagai kondisi, seperti arthritis, nyeri otot, nyeri sendi, dan kondisi lainnya. Dosis umum untuk Natrium Diclofenak adalah 50 mg, dan biasanya dikonsumsi 2-3 kali sehari tergantung pada kebutuhan dan petunjuk dokter. Dosis harus disesuaikan dengan kondisi individu dan respons terhadap pengobatan. Natrium Diclofenak bekerja dengan menghambat enzim siklooksigenase (COX), yang terlibat dalam produksi prostaglandin, senyawa yang menyebabkan peradangan, rasa sakit, dan demam. Dengan menghambat COX, diclofenac mengurangi peradangan dan rasa sakit.

Obat ini digunakan untuk mengobati berbagai kondisi seperti arthritis (osteoarthritis dan rheumatoid arthritis), nyeri pasca operasi, nyeri menstruasi, dan nyeri muskuloskeletal. Efek samping yang mungkin terjadi termasuk gangguan pencernaan (seperti mual, muntah, atau nyeri perut), pusing, sakit kepala, dan reaksi alergi. Penggunaan jangka panjang dapat meningkatkan risiko masalah pencernaan serius seperti ulkus atau perdarahan. Natrium Diclofenak tidak dianjurkan untuk orang yang memiliki riwayat alergi terhadap NSAID lain, gangguan pencernaan yang parah, atau penyakit jantung berat. Wanita hamil atau menyusui juga harus berhati-hati dan berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat ini. Natrium Diclofenak paling banyak diresepkan untuk pasien fraktur tulang, pasien nyeri syaraf dan pasien nyeri sendi. Obat ini diberikan 15 tablet/pasien yang dikonsumsi selama 1 minggu. Dosis pemberian Natrium Diclofenak yaitu 2 kali sehari.

## 2. Paracetamol 500 Mg

Tabel 7. Paracetamol 500 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
7.858	7.207	8.140	8.176	8.090	8.176	47.647	7.941
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Paracetamol 500 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						15,17%	
Persentase rata-rata Paracetamol 500 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						2,53%	

Berdasarkan tabel 7. Jumlah Paracetamol 500 Mg paling banyak keluar dibulan oktober dan desember yaitu 8.176. Hal tersebut dikarenakan pada bulan oktober dan desember obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Paracetamol 500 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 47.467 dengan rata-rata 7.941. Persentase paracetamol 500 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 15,17%. Dan persentase rata-rata Paracetamol 500 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 2,53%.

Paracetamol 500 Mg atau dikenal juga sebagai acetaminophen di beberapa negara, adalah obat yang digunakan untuk meredakan nyeri ringan hingga sedang dan mengurangi demam. Dosis standar untuk dewasa biasanya adalah 500 mg hingga 1000 mg setiap 4 hingga 6 jam sesuai kebutuhan, tetapi tidak melebihi 4000 mg per hari untuk menghindari kerusakan hati. Untuk anak-anak, dosis harus disesuaikan berdasarkan berat badan dan usia. Paracetamol bekerja dengan menghambat produksi prostaglandin di otak, yang membantu meredakan rasa sakit dan menurunkan suhu tubuh. Paracetamol Digunakan untuk mengatasi nyeri kepala, nyeri otot, nyeri sendi, nyeri menstruasi, dan nyeri pasca operasi. Paracetamol Efektif dalam mengurangi demam akibat infeksi atau kondisi lainnya.

Paracetamol umumnya dianggap aman jika digunakan sesuai dosis yang dianjurkan. Namun paracetamol memiliki efek samping ringan seperti alergi. paracetamol juga memiliki efek samping yang sangat berbahaya dapat menyebabkan kerusakan hati yang serius. Gejala overdosis termasuk mual, muntah, kehilangan nafsu makan, dan nyeri perut. Paracetamol paling banyak diresepkan untuk pasien ibu hamil, diabetes dan DBD. Obat ini diberikan 30 tablet/pasien yang dikonsumsi selama 8 hari. Dosis pemberian Paracetamol 500 Mg yaitu 3 kali sehari.

## 3. Paracetamol Infus

Tabel 8. Paracetamol Infus

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
5.955	6.130	4.757	6.380	6.813	5.394	35.429	5.905
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Paracetamol Infus yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						11,28%	

Persentase rata-rata Paracetamol Infus yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID	1,88%
---	-------

Berdasarkan tabel 8. jumlah Paracetamol Infus paling banyak keluar dibulan november yaitu 6.813. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Paracetamol 500 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 35.429 dengan rata-rata 5.905. Persentase Paracetamol Infus yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 11,28%. Dan persentase rata-rata Natrium Diclofenak yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 1,88%.

Paracetamol Infus adalah bentuk paracetamol yang diberikan melalui infus intravena (IV) untuk meredakan nyeri atau menurunkan demam, terutama dalam situasi di mana pasien tidak dapat menelan obat oral atau memerlukan pengobatan yang lebih cepat dan terkontrol. Biasanya, Paracetamol Infus tersedia dalam bentuk larutan konsentrasi tertentu, misalnya 1000 mg dalam 100 ml larutan. Dosis Paracetamol Infus bervariasi tergantung pada kondisi medis pasien dan panduan dari dokter. Dosis sering kali diberikan setiap 6 hingga 8 jam, dan harus mengikuti dosis maksimum harian yang dianjurkan. Paracetamol Infus bekerja dengan cara yang sama seperti bentuk oralnya, yaitu menghambat enzim siklooksigenase di otak untuk mengurangi produksi prostaglandin yang menyebabkan rasa sakit dan demam.

Paracetamol Infus Digunakan untuk mengatasi nyeri akut, seperti nyeri pasca operasi atau nyeri berat yang tidak dapat diatasi dengan obat oral dan juga efektif dalam mengurangi demam, terutama pada pasien yang tidak dapat mengonsumsi obat secara oral. Efek samping Paracetamol Infus yang mungkin terjadi meliputi reaksi alergi ringan, seperti ruam atau gatal. Reaksi yang lebih serius seperti kerusakan hati atau reaksi anafilaksis sangat jarang tetapi dapat terjadi. Overdosis paracetamol bisa menyebabkan kerusakan hati yang serius. Paracetamol Infus paling banyak diresepkan untuk pasien ibu hamil diabetes dan DBD. Dosis pemberian Paracetamol Infus pada pasien ibu hamil dan DBD sebanyak 3 kali sehari sedangkan pasien diabetes diberikan saat nyeri. Lama penggunaan obat ini sekitar 3 hari.

#### 4. Ibuprofen 400 mg

Tabel 9. Ibuprofen 400 mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
5.949	6.018	5.336	4.670	4.870	5.006	31.849	5.308
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Ibuprofen 400 mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						10,14%	
Persentase rata-rata Ibuprofen 400 mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						1,69%	

Berdasarkan tabel 9. jumlah Ibuprofen 400 mg paling banyak keluar dibulan Agustus yaitu 6.018. Hal tersebut dikarenakan pada bulan agustus obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 631.849 dengan rata-rata 5.308. Persentase Ibuprofen 400 mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 10,14%. Dan persentase rata-rata Ibuprofen 400 mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 1,69%.

Ibuprofen 400 mg adalah obat yang termasuk dalam kelompok antiinflamasi

nonsteroid (NSAID). Obat ini digunakan untuk meredakan nyeri, mengurangi peradangan, dan menurunkan demam. Dosis Ibuprofen untuk orang dewasa biasanya adalah 400 mg setiap 4 hingga 6 jam sesuai kebutuhan, dengan dosis maksimum harian biasanya tidak melebihi 1200 mg hingga 2400 mg, tergantung pada kondisi medis dan petunjuk dokter. Untuk anak-anak, dosis harus disesuaikan berdasarkan berat badan dan usia. Ibuprofen bekerja dengan menghambat enzim siklooksigenase (COX), yang mengurangi produksi prostaglandin. Prostaglandin adalah senyawa yang terlibat dalam peradangan, rasa sakit, dan demam. Dengan menghambat COX, ibuprofen mengurangi gejala tersebut.

Ibuprofen 400 mg Efektif untuk mengatasi nyeri kepala, nyeri otot, nyeri sendi, nyeri menstruasi, nyeri gigi, dan nyeri pasca operasi. Ibuprofen Digunakan untuk mengurangi peradangan pada kondisi seperti arthritis. Membantu menurunkan demam yang disebabkan oleh infeksi atau kondisi lain. Ibuprofen memiliki Efek samping ringan mungkin termasuk gangguan pencernaan seperti mual, muntah, sakit perut, atau diare. Penggunaan jangka panjang atau dosis tinggi dapat menyebabkan masalah gastrointestinal serius seperti ulkus atau perdarahan, gangguan ginjal, atau reaksi alergi parah. Ibuprofen 400 mg paling banyak diresepkan untuk pasien pasca oprasi, pasien syaraf dan prostat. Obat ini diberikan 30 tablet/pasien yang dikonsumsi selama 8 hari. Dosis pemberian Paracetamol 500 Mg yaitu 3 kali sehari.

#### 5. Valisanbe Diazepam 2 Mg

Tabel 10. Valisanbe Diazepam 2 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
3.944	2.567	3.710	4.761	5.069	4.908	24.959	4.160
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Valisanbe Diazepam 2 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						7,95%	
Persentase rata-rata Valisanbe Diazepam 2 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						1,32%	

Berdasarkan tabel 10. jumlah Valisanbe Diazepam 2 Mg paling banyak keluar dibulan november yaitu 5.069. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Valisanbe Diazepam 2 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 24.959 dengan rata-rata 4.160. Persentase Valisanbe Diazepam 2 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 7,95%. Dan persentase rata-rata Valisanbe Diazepam 2 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 1,32%.

Valisanbe Diazepam 2 Mg adalah nama dagang dari obat dengan kandungan 2 mg valsartan. Valsartan adalah obat yang termasuk dalam kelas angiotensin II receptor blockers (ARBs) dan umumnya digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi (hipertensi) dan beberapa kondisi jantung. Dosis awal untuk hipertensi biasanya adalah 80 mg atau 160 mg sekali sehari tergantung pada kondisi pasien. Dosis maksimum dapat mencapai 320 mg per hari, tergantung pada respons pasien dan petunjuk dokter. Dosis 2 mg adalah dosis yang sangat rendah dan mungkin digunakan dalam situasi khusus atau sebagai dosis awal dalam pengobatan.

Valsartan bekerja dengan menghambat aksi angiotensin II, sebuah hormon yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Dengan menghambat reseptor angiotensin II, valsartan menyebabkan pembuluh darah melebar, yang menurunkan tekanan darah dan

mempermudah kerja jantung. Valsartan Digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi dan dapat digunakan dalam pengobatan gagal jantung kongestif untuk membantu mengurangi beban pada jantung kadang-kadang digunakan dalam pengobatan setelah serangan jantung untuk membantu mencegah kerusakan lebih lanjut pada jantung. Efek samping valsartan yaitu ringan termasuk pusing, kelelahan, atau nyeri kepala dan efek samping serius bisa meliputi gangguan fungsi ginjal, tekanan darah rendah yang berlebihan, atau reaksi alergi seperti ruam atau gatal-gatal. Valisambe Diazepam 2 Mg paling banyak diresepkan untuk epilepsi, storke dan psikiatri. Obat ini diberikan 4 tablet/pasien yang dikonsumsi selama 8 hari. Dosis pemberian Paracetamol 500 Mg yaitu setengah tablet perhari.

#### 6. Meloxicam 15 Mg

Tabel 11. Meloxicam 15 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
3.216	3.164	2.830	3.155	3.076	2.564	18.005	3.001
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Meloxicam 15 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						5,73%	
Persentase rata-rata Meloxicam 15 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,96%	

Berdasarkan tabel 11. jumlah Meloxicam 15 Mg paling banyak keluar dibulan Juli yaitu 3.216. Hal tersebut dikarenakan pada Juli obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Meloxicam 15 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 18.005 dengan rata-rata 3.001. Persentase Meloxicam 15 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 5,73%. Dan persentase rata-rata Meloxicam 15 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,96%.

Meloxicam 15 Mg Meloxicam adalah obat yang digunakan untuk meredakan nyeri dan peradangan, biasanya terkait dengan kondisi seperti arthritis. Dosis 15 mg adalah dosis yang lebih tinggi, sering diresepkan untuk mengatasi gejala yang lebih parah atau jika dosis lain tidak efektif. Meloxicam bekerja dengan menghambat enzim siklooksigenase (COX), yang terlibat dalam produksi prostaglandin—senyawa kimia dalam tubuh yang menyebabkan rasa sakit dan peradangan. Dengan menghambat enzim ini, meloxicam mengurangi produksi prostaglandin, sehingga mengurangi nyeri dan peradangan. Untuk dewasa, dosis awal yang umum adalah 15 mg sekali sehari. Jika diperlukan, dosis dapat dikurangi menjadi 7,5 mg sehari. Meloxicam dapat menyebabkan beberapa efek samping seperti Sakit perut, mual, diare, sembelit, sakit kepala, atau pusing. Sedangkan untuk efek samping serius seperti Pendarahan gastrointestinal (seperti ulkus atau pendarahan dari lambung), masalah ginjal, reaksi alergi (seperti ruam kulit atau sesak napas), atau gangguan hati.

#### 7. Valisambe Diazepam 5 Mg

Tabel 12. Valisambe Diazepam 5 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
2.413	2.165	2.325	2.410	2.720	2.088	14.121	2.354

Total keseluruhan obat NSAID yang keluar	314.093
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar	52.349
Persentase Valisanbe Diazepam 5 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID	4,50%
Persentase rata-rata Valisanbe Diazepam 5 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID	0,75%

Berdasarkan tabel 12. jumlah Valisanbe Diazepam 5 Mg paling banyak keluar dibulan november yaitu 2.720. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Valisanbe Diazepam 5 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 14.121 dengan rata-rata 2.354. Persentase Valisanbe Diazepam 5 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 4,50%. Dan persentase rata-rata Valisanbe Diazepam 5 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,75%.

Valisanbe Diazepam 5 Mg adalah merek obat yang mengandung diazepam sebagai bahan aktifnya. Diazepam adalah obat yang termasuk dalam kelas benzodiazepin dan memiliki berbagai penggunaan medis. Diazepam digunakan untuk mengatasi kecemasan, meredakan ketegangan otot, menangani gangguan tidur, sebagai obat penenang pra-operasi, mengatasi kejang. Diazepam bekerja dengan mempengaruhi neurotransmitter di otak, khususnya dengan meningkatkan efek neurotransmitter inhibitor yang disebut gamma-aminobutyric acid (GABA). Ini menghasilkan efek penenang, anti-kecemasan, dan relaksan otot. Dosis biasa untuk Valisanbe (diazepam) 5 mg bisa bervariasi tergantung pada kondisi medis yang diobati. Biasanya, dosis awal untuk kecemasan adalah 5 mg hingga 10 mg 2-4 kali sehari. Dosis bisa disesuaikan oleh dokter Anda berdasarkan respons dan kebutuhan individu. Valisanbe Diazepam memiliki efek samping Mengantuk, pusing, kelelahan, gangguan koordinasi, atau masalah dengan memori. Sedangkan efek samping serius seperti Reaksi alergi (seperti ruam kulit, gatal, atau sesak napas), masalah pernapasan, atau ketergantungan obat jika digunakan dalam jangka panjang. Diazepam memiliki potensi untuk menyebabkan ketergantungan atau penyalahgunaan, terutama jika digunakan dalam jangka panjang atau pada dosis tinggi. Penggunaan diazepam selama kehamilan harus dihindari jika memungkinkan, terutama pada trimester pertama dan ketiga, karena risiko terhadap janin.

#### 8. Dexketoprofen Injeksi 25 ml

Tabel 13. Dexketoprofen Injeksi 25 ml

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
2.509	2.208	2.339	2.705	2.517	1.663	13.941	2.324
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Dexketoprofen Injeksi 25 ml yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						4,44%	
Persentase rata-rata Dexketoprofen Injeksi 25 ml yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,74%	

Berdasarkan tabel 13. jumlah Dexketoprofen Injeksi 25 ml paling banyak keluar dibulan Oktober yaitu 2.705. Hal tersebut dikarenakan pada Juli obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Dexketoprofen Injeksi 25 ml yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 13.941 dengan rata-rata 2.342. Persentase

Dexketoprofen Injeksi 25 ml yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 4,44%. Dan persentase rata-rata Natrium Diclofenak yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,74%.

Dexketoprofen Injeksi 25 ml Digunakan untuk mengatasi nyeri akut seperti nyeri pasca-operasi, nyeri muskuloskeletal (nyeri otot dan sendi), atau nyeri akibat cedera. Dexketoprofen Injeksi 25 ml juga berfungsi untuk mengurangi peradangan yang mungkin menyertai nyeri. Dexketoprofen bekerja dengan menghambat enzim siklooksigenase (COX), khususnya COX-1 dan COX-2. Ini mengurangi produksi prostaglandin, yang merupakan senyawa yang menyebabkan rasa sakit, peradangan, dan demam. Dengan menghambat produksi prostaglandin, dexketoprofen membantu meredakan nyeri dan peradangan. Untuk injeksi, dosis umum adalah 25 mg yang dapat diberikan melalui injeksi intramuskular. Dosis ini dapat diulang setiap 8 jam sesuai kebutuhan, tetapi tidak melebihi dosis total harian yang disarankan. Dexketoprofen Injeksi memiliki efek samping seperti Mual, muntah, nyeri atau iritasi di tempat suntikan, sakit kepala, atau pusing. Obat ini juga memiliki efek samping serius seperti Pendarahan gastrointestinal (seperti ulkus atau pendarahan dari lambung), reaksi alergi parah (seperti ruam, gatal, atau sesak napas), masalah ginjal, atau gangguan fungsi hati. Dexketoprofen harus digunakan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat ulkus peptikum, gangguan ginjal, gangguan hati, atau gangguan jantung. Penggunaan jangka panjang harus dipantau secara cermat.

#### 9. Asam Mefenamat 500 Mg

Tabel 14. Asam Mefenamat 500 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
2.036	2.100	2.164	2.495	2.515	1.985	13.295	2.216
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Asam Mefenamat 500 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						4,23%	
Persentase rata-rata Asam Mefenamat 500 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,71%	

Berdasarkan tabel 14. jumlah Asam Mefenamat 500 Mg paling banyak keluar dibulan november yaitu 2.515. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Asam Mefenamat 500 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 13.295 dengan rata-rata 2.216. Persentase Asam Mefenamat 500 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 4,23%. Dan persentase rata-rata Asam Mefenamat 500 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,71%.

Asam Mefenamat 500 Mg adalah obat yang digunakan untuk meredakan nyeri dan peradangan. Dosis umum yang sering digunakan adalah 500 mg. Asam mefenamat efektif dalam mengatasi nyeri seperti nyeri menstruasi (dysmenorrhea), nyeri muskuloskeletal (nyeri otot dan sendi), dan nyeri setelah prosedur medis. Asam mefenamat juga digunakan untuk mengurangi peradangan dan bengkak yang terkait dengan kondisi seperti osteoarthritis dan rheumatoid arthritis. Asam Mefenamat dapat diberikan sebagai dosis tunggal atau dibagi menjadi beberapa dosis sehari, tergantung pada kondisi medis dan respons individu. Biasanya, dosis awal adalah 500 mg diikuti dengan 250 mg setiap 6-8 jam jika diperlukan. Dosis maksimal sehari tidak boleh melebihi 1.500 mg. Sakit perut, mual,

diare, sembelit, sakit kepala, pusing, atau ruam

kulit menjadi efek samping dari asam mefenamat. Asam mefenamat harus digunakan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat ulkus peptikum, gangguan ginjal, gangguan hati, atau masalah jantung. Penggunaan jangka panjang harus dipantau dengan hati-hati.

#### 10. Etoricoxib 90 Mg

Tabel 15. Etoricoxib 90 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
1.124	1.601	1.769	2.579	2.198	2.554	11.825	1.971
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Etoricoxib 90 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						3,76%	
Persentase rata-rata Etoricoxib 90 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,63%	

Berdasarkan tabel 15. jumlah Etoricoxib 90 Mg paling banyak keluar dibulan Oktober yaitu 2.579. Hal tersebut dikarenakan pada Oktober obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Etoricoxib 90 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 11.825 dengan rata-rata 1.971. Persentase Etoricoxib 90 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 3,76%. Dan persentase rata-rata Etoricoxib 90 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,63%.

Etoricoxib 90 Mg digunakan untuk meredakan nyeri akut seperti nyeri setelah operasi atau nyeri muskuloskeletal (nyeri otot dan sendi). Selain itu digunakan untuk kondisi peradangan kronis seperti osteoarthritis (radang sendi akibat penuaan) dan rheumatoid arthritis (radang sendi autoimun). Kadang-kadang digunakan untuk meredakan nyeri menstruasi (dysmenorrhea). Dosis yang umum dari Etoricoxib adalah 90 mg sekali sehari. Dosis ini bisa disesuaikan berdasarkan kondisi medis yang diobati dan respons individu. Efek samping yang mungkin terjadi seperti Sakit kepala, mual, gangguan pencernaan, diare, atau ruam kulit. Etoricoxib harus digunakan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat ulkus peptikum, gangguan ginjal, gangguan hati, atau masalah jantung. Penggunaan jangka panjang harus dipantau dengan hati-hati.

#### 11. Dexketoprofen 25 Mg Tab

Tabel 16. Dexketoprofen 25 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
1.035	1.499	2.073	1.687	1.476	1.439	9.209	1.535
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Dexketoprofen 25 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						2,93%	
Persentase rata-rata Dexketoprofen 25 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,49%	

Berdasarkan tabel 16. jumlah Dexketoprofen 25 Mg paling banyak keluar dibulan September yaitu 2.073. Hal tersebut dikarenakan pada September obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Dexketoprofen

25 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 9.209 dengan rata-rata 1.535. Persentase Dexketoprofen 25 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 2,93%. Dan persentase rata-rata Dexketoprofen 25 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,49%.

Dexketoprofen 25 Mg Tab digunakan untuk mengatasi nyeri akut seperti nyeri pasca-operasi, nyeri muskuloskeletal (nyeri otot dan sendi), nyeri menstruasi (dysmenorrhea), dan nyeri akibat cedera. Serta meringankan peradangan yang mungkin menyertai nyeri. Untuk tablet dexketoprofen 25 mg, dosis yang umum adalah 25 mg, yang bisa dikonsumsi dua hingga tiga kali sehari sesuai kebutuhan. Dosis maksimal biasanya tidak melebihi 75 mg sehari. Efek samping yang mungkin terjadi seperti Gangguan pencernaan seperti mual, muntah, sakit perut, diare, atau sembelit. Efek samping lainnya termasuk sakit kepala atau pusing. Dexketoprofen harus digunakan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat ulkus peptikum, gangguan ginjal, gangguan hati, atau masalah jantung. Penggunaan jangka panjang atau dosis tinggi dapat meningkatkan risiko gangguan gastrointestinal atau kardiovaskular.

## 12. Paracetamol 120 MG/5ML

Tabel 17. Paracetamol 120 MG/5ML

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
1.047	805	1.485	1.138	885	1.167	6.527	1.088
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Paracetamol 120 MG/5ML yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						2,08%	
Persentase rata-rata Paracetamol 120 MG/5ML yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,35%	

Berdasarkan tabel 17. jumlah Paracetamol 120 MG/5ML paling banyak keluar dibulan September yaitu 1.485. Hal tersebut dikarenakan pada September obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Paracetamol 120 MG/5ML yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 6.527 dengan rata-rata 1.088. Persentase Paracetamol 120 MG/5ML yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 2,08%. Dan persentase rata-rata Paracetamol 120 MG/5ML yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,35%.

Paracetamol 120 MG/5ML adalah obat yang digunakan untuk mengatasi nyeri dan demam. Bentuk sediaan paracetamol 120 mg/5 ml biasanya merupakan larutan atau suspensi oral, sering kali digunakan pada anak-anak. Paracetamol 120 mg/5 ml digunakan untuk suhu tubuh pada anak-anak dengan demam akibat infeksi atau kondisi lainnya. Digunakan juga untuk meredakan nyeri ringan hingga sedang, seperti nyeri kepala, nyeri otot, nyeri gigi, atau nyeri akibat flu dan pilek. Paracetamol bekerja dengan mempengaruhi pusat pengatur suhu di otak (hipotalamus) untuk menurunkan demam. Dosis paracetamol 120 mg/5 ml bervariasi berdasarkan usia dan berat badan anak. Biasanya, dosis yang dianjurkan untuk anak usia 2-3 tahun adalah 5 ml (120 mg), Anak usia 4-5 tahun 7.5 ml (180 mg) setiap 4-6 jam dan Anak usia 6-8 tahun 10 ml (240 mg) setiap 4-6 jam jika diperlukan, tidak lebih dari 4 dosis dalam 24 jam. Gangguan pencernaan ringan seperti mual atau sakit perut. Efek samping ini biasanya jarang terjadi pada dosis yang dianjurkan mungkin bisa terjadi sebagai efek samping dari obat ini. Penggunaan paracetamol dalam dosis tinggi atau dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan hati. Penting untuk tidak melebihi dosis yang

dianjurkan dan tidak mengonsumsinya bersamaan dengan alkohol atau obat lain yang dapat mempengaruhi fungsi hati.

### 13. Etoricoxib 60 MG

Tabel 18. Etoricoxib 60 MG

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
1.642	940	872	1.162	884	822	6.322	1.054
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Etoricoxib 60 MG yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						2,01%	
Persentase rata-rata Etoricoxib 60 MG yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,34%	

Berdasarkan tabel 18. jumlah Etoricoxib 60 MG paling banyak keluar dibulan Juli yaitu 1.642. Hal tersebut dikarenakan pada Juli obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Etorixocib 60 MG yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 6.322 dengan rata-rata 1.054. Persentase Etoricoxib 60 MG yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 2,01%. Dan persentase rata-rata Etoricoxib 60 MG yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,34%.

Etoricoxib 60 MG adalah obat yang termasuk dalam kelompok inhibitor selektif COX-2. Etoricoxib digunakan untuk nyeri pasca-operasi atau nyeri muskuloskeletal (nyeri otot dan sendi). Berguna juga dalam mengatasi nyeri kronis terkait dengan osteoarthritis (radang sendi akibat penuaan) dan rheumatoid arthritis (radang sendi autoimun). Kadang-kadang Etoricoxib digunakan untuk meredakan nyeri menstruasi (dysmenorrhea). Dosis umum untuk etoricoxib 60 mg adalah 60 mg sekali sehari. Dosis ini bisa disesuaikan berdasarkan kondisi medis yang diobati, dengan dosis maksimum biasanya tidak melebihi 120 mg per hari. Untuk kondisi yang lebih berat atau pengelolaan nyeri yang lebih intensif, dosis dapat meningkat menjadi 90 mg atau 120 mg per hari, sesuai rekomendasi dokter. Etoricoxib memiliki Efek Samping Umum yaitu Sakit kepala, Gangguan pencernaan seperti mual, diare, atau nyeri perut dan Ruam kulit atau gatal-gatal. Meskipun etoricoxib lebih selektif terhadap COX-2 dibandingkan dengan obat lain, tetap ada risiko pendarahan gastrointestinal atau ulkus, terutama pada penggunaan jangka panjang atau dosis tinggi. Penggunaan etoricoxib, terutama dalam dosis tinggi atau jangka panjang, dapat meningkatkan risiko masalah kardiovaskular seperti hipertensi, serangan jantung, atau stroke. Ini lebih menjadi perhatian pada pasien dengan riwayat penyakit jantung atau faktor risiko kardiovaskular.

### 14. Meloxicam 7,5 mg

Tabel 19. Meloxicam 7,5 mg

Tabel 19. Meloxicam 7,5 mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
1.284	1.172	550	826	864	372	5.068	845
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Meloxicam 7,5 mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						1,61%	

Persentase rata-rata Meloxicam 7,5 mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID	0,27%
--	-------

Berdasarkan tabel 19. jumlah Meloxicam 7,5 mg paling banyak keluar dibulan Juli yaitu 1.284. Hal tersebut dikarenakan pada Juli obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Meloxicam 7,5 mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 5.068 dengan rata-rata 845. Persentase Meloxicam 7,5 mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 1,61%. Dan persentase rata-rata Meloxicam 7,5 mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,27%.

Meloxicam 7,5 mg Efektif untuk mengurangi nyeri akut seperti nyeri pasca-operasi, nyeri muskuloskeletal (nyeri otot dan sendi), dan nyeri akibat cedera. Meloxicam 7,5 mg juga berguna dalam mengatasi kondisi peradangan kronis seperti osteoarthritis (radang sendi akibat penuaan) dan rheumatoid arthritis (radang sendi autoimun). Meloxicam memiliki selektivitas lebih tinggi terhadap COX-2 dibandingkan dengan COX-1, sehingga dapat mengurangi efek samping gastrointestinal yang sering terjadi dengan NSAID lain yang kurang selektif. Meloxicam memiliki dosis awal yang umum adalah 7,5 mg sekali sehari. Jika diperlukan, dosis dapat ditingkatkan menjadi 15 mg sekali sehari, tergantung pada respons individu dan tingkat keparahan kondisi. Dosis maksimal yang dianjurkan adalah 15 mg per hari. Efek samping umum Meloxicam Gangguan pencernaan seperti mual, muntah, sakit perut, diare, atau sembelit, sakit kepala atau pusing ruam kulit atau gatal-gatal. Penggunaan meloxicam dalam dosis tinggi atau jangka panjang dapat meningkatkan risiko masalah kardiovaskular seperti hipertensi, serangan jantung, atau stroke, terutama pada individu dengan riwayat penyakit jantung atau faktor risiko kardiovaskular.

#### 15. Natrium Diklofenak Gel

Tabel 20. Natrium Diklofenak Gel

Tabel 19. Meloxicam 7,5 mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
1.284	1.172	550	826	864	372	5.068	845
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Meloxicam 7,5 mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						1,61%	
Persentase rata-rata Meloxicam 7,5 mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,27%	

Berdasarkan tabel 20. jumlah Natrium Diklofenak Gel paling banyak keluar dibulan november yaitu 788. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Natrium Diklofenak Gel yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 4.284 dengan rata-rata 741. Persentase Natrium Diklofenak Gel yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 1,36%. Dan persentase rata-rata Natrium Diklofenak Gel yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,23%.

Natrium Diklofenak Gel bentuk sediaan topikal dari diklofenak. Natrium diklofenak gel digunakan untuk meredakan nyeri muskuloskeletal lokal seperti nyeri otot, nyeri sendi, dan nyeri akibat cedera olahraga atau trauma ringan. Natrium Diklofenak Gel juga berguna untuk mengurangi peradangan pada area yang terkena, seperti pada kondisi radang sendi lokal (arthritis) atau tendinitis (peradangan pada tendon). Karena digunakan dalam bentuk gel, diklofenak diaplikasikan langsung pada kulit di area yang terkena. Ini membantu obat

untuk bekerja secara lokal tanpa mempengaruhi seluruh tubuh seperti pada penggunaan oral. Untuk dosis biasanya jumlah yang digunakan adalah sekitar 2-4 gram gel per aplikasi, tergantung pada ukuran area yang dirawat. Natrium Diklofenak Gel memiliki efek samping umum seperti Ruam, gatal, atau kemerahan di area aplikasi. Ini adalah efek samping yang umum dan biasanya bersifat ringan. Kadang juga bisa terjadi sensasi terbakar atau nyeri ringan setelah aplikasi gel. Meskipun penyerapan diklofenak dari bentuk gel lebih rendah dibandingkan dengan bentuk oral, penggunaan gel dalam jumlah besar atau pada area kulit yang luas masih dapat menyebabkan efek samping sistemik, seperti gangguan gastrointestinal atau efek kardiovaskular. Oleh karena itu, ikuti dosis yang dianjurkan.

#### 16. Nubrex Celecoxib 200 Tab

Tabel 21. Nubrex Celecoxib 200 Tab

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
60	150	280	277	351	712	1.830	305
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Nubrex Celecoxib 200 Tab yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						0,58%	
Persentase rata-rata Nubrex Celecoxib 200 Tab yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,10%	

Berdasarkan tabel 21. jumlah Nubrex Celecoxib 200 Tab paling banyak keluar dibulan Desember yaitu 712. Hal tersebut dikarenakan pada Desember obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Nubrex Celecoxib 200 Tab yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 1.830 dengan rata-rata 305. Persentase Nubrex Celecoxib 200 Tab yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,58%. Dan persentase rata-rata Nubrex Celecoxib 200 Tab yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,10%.

Nubrex Celecoxib 200 Tab digunakan untuk mengatasi nyeri ringan hingga sedang, mengatasi kondisi peradangan, meredakan nyeri menstruasi, peradangan pada tulang belakang, dan kadang digunakan untuk mengurangi nyeri dan peradangan akibat serangan gout. Untuk dosis Awal biasanya 200 mg sekali sehari atau dibagi menjadi 100 mg dua kali sehari. Dan untuk Dosis Maksimum dapat ditingkatkan hingga 400 mg per hari, dibagi menjadi 200 mg dua kali sehari jika diperlukan. Nubrex Celecoxib 200 Tab berefek samping gangguan pencernaan, sakit kepala atau pusing dan ruam kulit. Penggunaan celecoxib dapat mempengaruhi fungsi hati dan ginjal. Pemantauan fungsi hati dan ginjal mungkin diperlukan pada penggunaan jangka panjang atau pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal yang sudah ada.

#### 17. Keren Tab Dektropen 24 mg

Tabel 22. Keren Tab Dektropen 24 mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
216	461	429	234	306	135	1.781	297

Total keseluruhan obat NSAID yang keluar	314.093
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar	52.349
Persentase Keren Tab Deketropen 24 mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID	0,57%
Persentase rata-rata Keren Tab Deketropen 24 mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID	0,9%

Berdasarkan tabel 22. jumlah Keren Tab Deketropen 24 mg paling banyak keluar dibulan Agustus yaitu 461. Hal tersebut dikarenakan pada Agustus obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Keren Tab Deketropen 24 mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 1.781 dengan rata-rata 297. Persentase Keren Tab Deketropen 24 mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,57%. Dan persentase rata-rata Keren Tab Deketropen 24 mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,9%. Keren Tab Deketropen 24 mg adalah nama dagang dari obat yang mengandung Dexketoprofen, yaitu bentuk S-enantiomer dari ketoprofen. Dexketoprofen 24 mg digunakan untuk meredakan nyeri ringan hingga sedang, seperti nyeri pasca-operasi, nyeri muskuloskeletal (nyeri otot dan sendi), nyeri gigi, atau nyeri menstruasi. Mengatasi nyeri menstruasi (dysmenorrhea) yang seringkali memerlukan pengobatan cepat dan efektif. Berguna juga untuk mengurangi nyeri akibat cedera atau trauma ringan. Dexketoprofen adalah enantiomer aktif dari ketoprofen, yang berarti ia adalah bentuk yang lebih aktif secara farmakologis dan memberikan efek lebih cepat dibandingkan ketoprofen racemik. Umumnya, dosis yang dianjurkan adalah 24 mg sekali sehari atau 12 mg setiap 8 jam, tergantung pada intensitas nyeri dan respons pasien. Dosis Maksimum tidak boleh melebihi 48 mg per hari. Dosis maksimal yang dianjurkan adalah 24 mg dua kali sehari jika diperlukan. Keren Tab Deketropen 24 mg memiliki efek samping mual, muntah, sakit perut, diare, atau sembelit, pusing dan gatal-gatal pada kulit. Penggunaan jangka panjang atau dosis tinggi dapat meningkatkan risiko hipertensi, serangan jantung, atau stroke.

#### 18. Valisanbe Diazepam Injeksi

Tabel 23. Valisanbe Diazepam Injeksi

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
71	241	133	368	150	349	1.312	219
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						0,42%	
Persentase rata-rata yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,7%	

Berdasarkan tabel 23. jumlah Valisanbe Diazepam Injeksi paling banyak keluar dibulan Oktober yaitu 368. Hal tersebut dikarenakan pada oktober obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Valisanbe Diazepam Injeksi yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 1.312 dengan rata-rata 219. Persentase Valisanbe Diazepam Injeksi yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,42%. Dan persentase Valisanbe Diazepam Injeksi yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,7%.

Valisanbe Diazepam Injeksi adalah obat yang termasuk dalam kelas benzodiazepin dan digunakan untuk berbagai indikasi medis. Valisanbe diazepam injeksi biasanya digunakan untuk membantu mengurangi gejala kecemasan yang parah, mengurangi kekakuan atau spasme otot, mengendalikan kejang, terutama dalam situasi darurat dan membantu menenangkan pasien sebelum prosedur medis atau bedah. Diazepam bekerja dengan meningkatkan efek neurotransmitter yang disebut gamma-aminobutyric acid (GABA) di otak. Ini memiliki efek menenangkan, anti-kecemasan, dan relaksan otot. Diazepam injeksi biasanya diberikan secara intravena (IV) atau intramuskular (IM) oleh tenaga medis profesional. Dosis akan bervariasi tergantung pada kondisi medis, respons pasien, dan situasi klinis. Hanya tenaga medis yang dapat menentukan dosis yang tepat. efek samping yang mungkin terjadi kantuk, kelemahan otot, pusing kepala, koordinasi yang buruk. Penggunaan jangka panjang atau penyalahgunaan diazepam dapat menyebabkan ketergantungan. Diazepam dapat berinteraksi dengan obat lain, sehingga penting untuk memberi tahu dokter tentang semua obat yang sedang dikonsumsi. Valisanbe diazepam injeksi tidak disarankan untuk pasien dengan gangguan pernapasan berat, glaukoma sudut sempit dan reaksi alergi terhadap benzodiazepine.

#### 19. Ibuprofen 100 mg/5 mL

Tabel 24. Ibuprofen 100 mg/5 Ml

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
148	140	198	230	247	207	1.170	195
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Ibuprofen 100 mg/5 mL yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						0,37%	
Persentase rata-rata Ibuprofen 100 mg/5 mL yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,6%	

Berdasarkan tabel 24. jumlah Ibuprofen 100 mg/5 mL paling banyak keluar dibulan november yaitu 247. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Ibuprofen 100 mg/5 mL yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 1.170 dengan rata-rata 195. Persentase Ibuprofen 100 mg/5 mL yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,37%. Dan persentase rata-rata Ibuprofen 100 mg/5 mL yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,6%.

Ibuprofen 100 mg/5 mL adalah bentuk sediaan ibuprofen dalam bentuk larutan oral. Ibuprofen adalah obat antiinflamasi non-steroid (NSAID) yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit, peradangan, dan demam. Setiap 5 mL larutan mengandung 100 mg ibuprofen. Jadi dosis ibuprofen untuk anak-anak dan dewasa berbeda, dan harus disesuaikan berdasarkan usia, berat badan, dan kondisi medis. Biasanya, dosis yang direkomendasikan untuk anak-anak adalah sekitar 5-10 mg/kg berat badan setiap 6-8 jam. Larutan ini biasanya diminum langsung menggunakan sendok takar atau alat pengukur yang disediakan. Efek samping yang mungkin terjadi seperti mual, muntah, atau nyeri perut, gatal. Hindari penggunaan jika Anda memiliki riwayat ulserasi lambung atau pendarahan saluran cerna. Ibuprofen dapat berinteraksi dengan obat lain, seperti antikoagulan atau obat antihipertensi. Pastikan untuk memberi tahu dokter tentang semua obat yang sedang dikonsumsi.

#### 20. Tramadol Injeksi

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
98	44	188	230	257	177	994	166
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						0,32%	
Persentase rata-rata yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,5%	

Berdasarkan tabel 25. jumlah Tramadol Injeksi paling banyak keluar dibulan november yaitu 257. Hal tersebut dikarenakan pada akhir Oktober RSI menyediakan stock obat lebih banyak sehingga obat yang keluar pada bulan November lebih banyak. Jadi dapat disimpulkan Tramadol Injeksi yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 994 dengan rata-rata 166. Persentase Tramadol Injeksi yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,32%. Dan persentase rata-rata Tramadol Injeksi yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,5%.

Tramadol Injeksi adalah obat analgesik yang digunakan untuk mengatasi nyeri ringan hingga sedang. Dalam bentuk injeksi, tramadol diberikan secara intravena (IV) atau intramuskular (IM) untuk efek cepat dan efisien. Tramadol injeksi biasanya tersedia dalam dosis 50 mg/mL atau 100 mg/mL. Tramadol injeksi digunakan untuk nyeri pasca operasi, nyeri cedera, atau nyeri dari kondisi medis tertentu. Kadang-kadang digunakan dalam manajemen nyeri kronis yang tidak dapat dikendalikan dengan obat lain. Dosis dapat bervariasi berdasarkan kondisi medis dan respons pasien. Dosis awal biasanya adalah 50-100 mg, dengan dosis tambahan dapat diberikan sesuai kebutuhan. Dosis tramadol dapat diberikan setiap 4-6 jam jika diperlukan, tetapi dosis total harian tidak boleh melebihi batas yang ditetapkan. Efek samping yang mungkin terjadi seperti Kantuk, mual atau muntah. Tramadol dapat menyebabkan ketergantungan jika digunakan dalam jangka panjang atau melebihi dosis yang dianjurkan. Tramadol dapat berinteraksi dengan obat lain, seperti antidepresan, obat penenang, atau alkohol, yang dapat meningkatkan risiko efek samping atau reaksi berbahaya.

#### 21. Nubrex Celecoxib 100

Berdasarkan tabel 26. jumlah Nubrex Celecoxib 100 paling banyak keluar dibulan

Tabel 26. Nubrex Celecoxib 100

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
134	187	216	175	10	65	787	131
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						0,25%	
Persentase rata-rata yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,4%	

September yaitu 216. Hal tersebut dikarenakan pada September obat tersebut paling banyak diresepkan oleh dokter penanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan Nubrex Celecoxib 100 yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 787 dengan rata-rata 131. Persentase Nubrex Celecoxib 100 yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,25%. Dan persentase rata-rata Nubrex Celecoxib 100 yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,4%. Nubrex Celecoxib 100 dengan bahan

aktif celecoxib adalah nama dagang untuk obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit, peradangan, dan demam. Celecoxib digunakan untuk meredakan nyeri, termasuk nyeri arthritis, nyeri otot, nyeri sendi, dan nyeri menstruasi. bat ini juga digunakan untuk mengurangi peradangan yang terkait dengan kondisi seperti osteoarthritis dan rheumatoid arthritis. Dalam beberapa kasus, celecoxib digunakan untuk menurunkan demam. Dosis celecoxib tergantung pada kondisi yang dirawat dan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Biasanya, dosis awal untuk dewasa adalah 100 mg atau 200 mg per hari, yang dapat diberikan dalam satu dosis atau dibagi menjadi dua dosis. Dokter Anda akan menentukan dosis yang tepat untuk Anda. Efek samping yang umum termasuk gangguan pencernaan seperti sakit perut, mual, atau diare dan sakit kepala. Sebelum menggunakan Nubrex 100 atau celecoxib, konsultasikan dengan dokter, terutama jika pasien memiliki kondisi medis tertentu atau sedang mengonsumsi obat lain.

## 22. Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg

Tabel 27 Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
54	-	-	35	99	69	257	43
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						0,08%	
Persentase rata-rata Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,1%	

Berdasarkan tabel 27. jumlah Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg paling banyak keluar dibulan november yaitu 99. Sedangkan pada bulan Agustus dan september Analtram tidak keluar karena obat tersebut jarang diberikan pada pasien dan ketersediaan stock Rumah sakit sedikit. Jadi dapat disimpulkan Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 257 dengan rata-rata 43. Persentase Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,08%. Dan persentase rata-rata Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,1%.

Analtram Pct 325 Mg Dan Tramadol 37 Mg adalah nama dagang dari obat yang mengandung kombinasi dua bahan aktif: Paracetamol (Acetaminophen) 325 mg dan Tramadol 37 mg. Kombinasi paracetamol dan tramadol dapat memberikan efek sinergis untuk mengatasi nyeri. Paracetamol dapat membantu mengurangi nyeri ringan hingga sedang, sementara tramadol memberikan efek tambahan untuk mengatasi nyeri yang lebih berat. Kombinasi ini sering digunakan ketika satu obat saja tidak cukup untuk mengendalikan nyeri. Ikuti petunjuk dosis yang diberikan oleh dokter atau yang tertera pada kemasan obat. Jangan melebihi dosis yang dianjurkan karena risiko efek samping atau kerusakan organ, terutama hati, akibat overdosis paracetamol dan risiko ketergantungan atau efek samping serius akibat tramadol. Hindari penggunaan paracetamol dalam dosis tinggi atau jangka panjang karena dapat menyebabkan kerusakan hati. Dan gunakan tramadol dengan hati-hati karena ada potensi untuk penyalahgunaan atau ketergantungan.

## 23. Ibuprofen 200 MG

Tabel 28. Ibuprofen 200 MG

Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah	Rata rata
146	-	-	-	-	-	146	24
Total keseluruhan obat NSAID yang keluar						314.093	
Total rata rata perbulan obat NSAID yang keluar						52.349	
Persentase Ibuprofen 200 MG yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID						0,05%	
Persentase rata-rata Ibuprofen 200 MG yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID						0,01%	

Berdasarkan tabel 28. jumlah Ibuprofen 200 MG hanya keluar dibulan Juli yaitu 146, sementara pada bulan Agustus sampai desember tidak keluar atau tidak diresepkan. Hal tersebut dikarenakan Rumah sakit sudah memiliki stock obat ibuprofen 400mg. Untuk menghemat pengeluaran Rumah sakit, apabila ada pasien yang diresepkan Ibuprofen 200 Mg maka apoteker akan memberikan ibuprofen 400 Mg dengan cara menyesuaikan dosis pemberian obat tersebut. Jadi dapat disimpulkan Ibuprofen 200 MG yang keluar selama 6 bulan terakhir yaitu 146 dengan rata-rata 24. Persentase Ibuprofen 200 MG yang keluar dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 314.093 yaitu 0,05%. Dan persentase rata-rata Ibuprofen 200 MG yang keluar perbulan dari total keseluruhan obat NSAID sejumlah 52.349 yaitu 0,01%.

Ibuprofen 200 MG adalah obat yang termasuk dalam kelas antiinflamasi nonsteroid (NSAID). Ibuprofen digunakan untuk meredakan berbagai jenis nyeri ringan hingga sedang, seperti sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, nyeri menstruasi, dan nyeri gigi. Ibuprofen membantu mengurangi peradangan serta Obat ini juga efektif dalam menurunkan demam dan digunakan dalam pengobatan penyakit yang menyebabkan suhu tubuh tinggi. Untuk dewasa dan anak-anak di atas 12 tahun, dosis yang umum adalah 200 mg hingga 400 mg setiap 4 hingga 6 jam sesuai kebutuhan. Dosis maksimum harian biasanya adalah 1200 mg hingga 2400 mg. Mual, sakit perut, gangguan pencernaan, dan diare adalah efek samping umum yang mungkin terjadi. Beberapa orang mungkin mengalami pusing atau sakit kepala. Ibuprofen dapat berinteraksi dengan obat lain, termasuk obat antikoagulan, obat hipertensi, dan obat lain yang mempengaruhi fungsi ginjal. Pastikan untuk memberi tahu dokter tentang semua obat yang Anda konsumsi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa Pola Pemberian Terapi Obat golongan NSAID di Depo Farmasi Rawat Inap dilakukan dengan dua metode yaitu pemberian obat lewat oral dan pemberian obat secara injeksi. Dosis atau jumlah obat yang diberikan kepada pasien dalam satu kali pemberian obat NSAID tersebut bisa diberikan dua kali sehari ataupun tiga kali sehari, kemudian jadwal pemberian atau waktu frekuensi pemberian obat NSAID tersebut apabila diberikan tiga kali sehari maka diminum saat pagi, siang dan sore hari untuk diminum pada malam hari.

Durasi pengobatannya tergantung dari kondisi pasien mengalami penyakit akut atau kronis, hal tersebut dikarenakan pasien yang memiliki penyakit akut maka durasi pengobatan dirawat inap sekitar 7 hari sedangkan untuk pasien penyakit kronis maka durasi pengobatannya hingga 2 minggu. Obat golongan NSAID yang paling sering keluar di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram yaitu Natrium Diclofenak 50mg sebesar 20,16%, Paracetamol 500 Mg sebesar 15,17%, Paracetamol Infus sebesar 11,28%,

Ibuprofen 400 Mg sebesar 10,14% dan Valisambe Diazepam 2 Mg sebesar 7,95%.

### **Saran**

1. Penelitian ini bisa dilanjutkan dilakukan di Rawat Jalan.
2. Penelitian ini mengharapkan Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Hajar Mataram dapat meningkatkan system informasi manajemen dan pemberian pola terapi obat NSAID.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamri AM, Rumayar AA, Kolibu FK. Hubungan Mutu Pelayanan Perawat dan Tingkat Pendidikan dengan Kepuasan Pasien Peserta BPJS Kesehatan di Ruang Rawat Inap RSI Sitti Maryam Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2015;4(4)
- American Psychological Association (APA),(2020). *Guidelines for Psychological Practice with Older Adults*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Andisari, H. E. (2018). Recent Therapeutics Policies of Arthritis Rheumatoid (part I). *Oceana Biomedicina Journal*, 1(1), 12–24.
- Arfania, M., Friyanto, D., Musfiroh, E. N., Sathi'ah, F. A., Irawan, L., Yuliani, N. D., & Herawati, S. H. (2023). Efek Samping Terhadap Pemakaian Analgetik Golongan Nsaid (Ibu Profen). *Journal of Social Science Research*, 3(2), 8065–8075.
- Asupan Protein dan Kalium Berhubungan Dengan Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Rawat Jalan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. Vol. 3, No. 1, Juni 2016: 19-28
- Awaliyah, V. iIzatul. (2019). Pola Peresepan Obat Anti-Inflamasi Nonsteroid Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Pondok Cabe Ilir Kota Tangerang Selatan Pada Bulan Januari-Maret 2019. In Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Beny, R., Yana, N. R. A., & Leorita, M. (2020). Desain Turunan Senyawa Leonurine Sebagai Kandidat Obat Anti Inflamasi. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 181–191.
- Berliana, A. (2020). Aspirin Dosis Rendah untuk Mencegah Preeklamsia pada Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1029–1036.
- Binder NK, Brownfoot FC, Beard S, Cannon P, Nguyen T V., Tong S, et al. Esomeprazole and sulfasalazine in combination additively reduce sFlt-1 secretion and diminish endothelial dysfunction: potential for a combination treatment for preeclampsia. *Pregnancy Hypertens* 2020;22:86–92
- Dan, P., Secara, K., & Pulungan, A. F. (2019). SPEKTROFOTOMETRI ULTRAVIOLET DENGAN METODE PRINCIPAL COMPONENT REGRESSION DAN RASIO ABSORBANSI TAHUN 2018. 2(2), 82–88.
- Desa, D., Ngasem, W., Bojonegoro, K., Khonita, S., Februyani, N., & Basith, A. (2019). Artikel+Suci+Khonita. *Dsagsdgsdh*, 1(1), 1–12.
- Dewi, M. K. (2021). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Fokunang C, Fokunang ET, Frederick K, Ngameni B, Ngadjui B. Overview of non-steroidal anti-inflammatory drugs (nsaids) in resource limited countries. *MOJ Toxicol*. 9 Januari 2018;4(1):5–13.
- Giménez M, Pujol J, Ali Z, López-Solà M, Contreras-Rodríguez O, Deus J, Ortiz H, Soriano-Mas C, Llorente-Onaindia J, Monfort J. Efek naproxen pada respons otak terhadap rangsangan tekanan nyeri pada pasien osteoarthritis lutut: studi dosis tunggal, acak, tersamar ganda, terkontrol plasebo. *J Rheumatol*. 2014 Nov; 41 (11):2240-8.
- Handoyo Sahumena, M., Suryani, S., & Rahmadani, N. (2019). Formulasi Self-Nanoemulsifying Drug Delivery System (SNEDDS) Asam Mefenamat menggunakan VCO dengan Kombinasi Surfaktan Tween dan Span. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 1(2), 37–46.
- Harrison's Principles of Internal Medicine,(2020). New York: McGraw-Hill Education.Imam, F., Afzal, M., Ghaboura, N., Saad Alharbi, K., Kazmi, I., Alshehri, S., Saeed Alqarni, S., &

- Guven, E. (2024). Oxyphenbutazone ameliorates carfilzomib induced cardiotoxicity in rats via inhibition of oxidative free radical burst and NF- $\kappa$ B/I $\kappa$ B- $\alpha$  pathway. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 32(1).
- Ini, R., Dijadikan, D., Dalam, P., Dan, D., Tetap, K., & Tangan, D. I. (n.d.). Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid.
- Islami, A., Sopyan, I., Gozali, D., Raya Bandung-Sumedang, J. K., Jatinangor, K., & Barat, J. (2020). Solubility Modification of Piroxicam: a Review. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 11(1), 89–102.
- Jahnavi K, Pavani Reddy P, Vasudha B, Narender B. Non-steroidal antiinflammatory drugs: an overview. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*. 15 Februari 2019;9(1-s):442–8
- Kemenkes RI. *Formularium Nasional*. 2020.
- Kusumastuty, Inggita. Widyani, Desty. dan Wahyuni, Endang Sri. 2016.
- Larsson C, Hansson E, Sundquist K, Jakobsson U. Chronic pain in older adults: prevalence, incidence, and risk factors. *Scand J Rheumatol*. 4 Juli 2017;46(4):317–25.
- Lestari, T., Nusikho, Melati, N., & Muliawati, P. (2023). Review : Gambaran Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid Natrium Diklofenak Sebagai Pereda Nyeri Pada Pasien Osteoarthritis. *Jurnal Kesehatan Muhammadiyah*, 2(2), 59–68.
- Lieberman, J. A., Stroup, T. S., Perkins, D. O. (Eds.). (2020). *The American Psychiatric Association Publishing Textbook of Psychiatry, Seventh Edition*. Washington, DC: American Psychiatric Association Publishing
- LiverTox: Clinical and Research Information on Drug-Induced Liver Injury. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 11 Jan. 2018.
- LiverTox: Clinical and Research Information on Drug-Induced Liver Injury. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 18 Jul. 2022
- LiverTox: Clinical and Research Information on Drug-Induced Liver Injury. National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 1 Jul. 2021.
- Mazumder, K., et al. (2021). In Silico Analysis and Experimental Evaluation of Ester Prodrugs of Ketoprofen for Oral Delivery: With A View To Reduce Toxicity. *Processes*, 9(12), pp. 2221
- Narayan K, Cooper S, Morphet J, Innes K. Efektivitas pemberian parasetamol dibandingkan ibuprofen pada anak yang mengalami demam: Tinjauan pustaka sistematis. *J Paediatr Child Health*. Agustus 2017; 53 (8):800-807.
- National Center for Biotechnology Information (2022). PubChem Compound Summary for CID 2244, Aspirin. Retrieved September 13, 2022.
- National Institute for Health and Care Excellence (NICE), (2020). *Acute Illness in Adults in Hospital: NICE Guideline [NG184]*. London: National Institute for Health and Care Excellence.
- National Institute for Health and Care Excellence (NICE), (2021). *Clinical Guidelines and Pathways*. London: National Institute for Health and Care Excellence.
- Oktadiana, I. (2023). Pengaruh Pemberian Ibuprofen dan Paracetamol Terhadap Penurunan Nyeri Disminorhea di Pondok Pesantren X. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 6(01), 8–14.
- Permenkes, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Priyanka P.D., A., Hasanah, N. U., & Alrosyidi, A. F. (2023). Studi Pola Penggunaan Obat Antiinflamasi Non Steroid Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 4(1), 01–14. <https://doi.org/10.31102/attamru.2023.4.1.01-14>
- Putri Isngadi SNI. *Evaluasi Penggunaan Obat NSAID (Nonsteroidal Anti Inflammatory Drug) pada Pasien Osteoarthritis Rawat Jalan di RS TNI AD Robert Wolter Mongisidi Manado*. [Jawa Timur]: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2018.
- Relica, C., & Mariyati. (2024). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 14(3), 75–82.

- Rezabakhsh A, Mahmoodpour A, Soleimapour M, Shahsavarinia K, Soleimanpour H. Clinical Applications: A Proof of Concepts for Anesthesiologist – A Narrative Review. *Anesth Pain Med.* 2021;11(5):e118909. Doi: 10.5812/aapm.118909.
- Ridwan, B. A., Fety, Y., & Nurlinda, N. (2021). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) Di Puskesmas Poli-Polia Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 1–8.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses: 27 Desember 2018.
- Robot, R. P., Sengkey, R., & Rindengan, Y. D. Y. (2018). Aplikasi Manajemen Rawat Inap dan Rawat Jalan di Rumah Sakit. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4), 1–8.
- Setyawan, I. (2022). *Humantech jurnal ilmiah multi disiplin indonesia*. 2(3), 502–508.
- Shabrina, A. F. (2021). Efek Protektif Ekstrak Kurkumin Rimpang Kunyit pada Epitel Lambung Tikus yang Diinduksi Oleh Indometasin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 89–94.
- Sihombing, Y. R., Marbun, R. A. T., Zebua, K. C., & Lestari, D. (2022). The Evaluation Of The Use Of Anti-Inflammatory Drugsin Patients Rheumatoid Arthritis Outpatient At Grandmed Hospital Lubuk Pakam. *Jurnal Farmasimed (Jfm)*, 5(1), 80–86.
- Sohail, R., Mathew, M., Patel, K. K., Reddy, S. A., Haider, Z., Naria, M., Habib, A., Abdin, Z. U., Razzaq Chaudhry, W., & Akbar, A. (2023). Effects of Non-steroidal Anti-inflammatory Drugs (NSAIDs) and Gastroprotective NSAIDs on the Gastrointestinal Tract: A Narrative Review. *Cureus*, 15(April), 1–14.
- Soleha, M., Isnawati, A., Fitri, N., Adelina, R., Soblia, H. T., & Winarsih, W. (2018). Profil Penggunaan Obat Antiinflamasi Nonstreoid di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, October 2018, 109–117. <https://doi.org/10.22435/jki.v8i2.316>
- Soni, D. (2020). *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari Optimization Of Solvent For Extraction Template From Mip ( Molecular Imprinted Polymer ) Fenilbutazon With Methacrylic Acid Monomer Optimasi Pelarut Pengekstraksi Templat E Mip ( Molecular Imprinted Polimer ) Fenilbutazon*. 11(2), 161–166.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Svalastog, A. L., Donev, D., Kristoffersen, N. J., & Gajović, S. (2017). Concepts and definitions of health and health-related values in the knowledge landscapes of the digital society. *Croatian Medical Journal*, 58(6), 431–435.
- Syahnita, R. (2021). No Title. Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat, 6.
- Tasneem S, Saleem M, Saeed SA. Nonsteroidal anti-inflammatory drugs as potential ecto-nucleotide phosphodiesterase inhibitors. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*. 2020;56.
- Vacha ME, Huang W, Mando-Vandrick J. Peran ketorolak subkutan untuk manajemen nyeri. *Hosp Pharm*. 2015 Februari; 50 (2):108-12.
- Vincent, J. L. (Ed.). (2014). *Textbook of Critical Care*. Philadelphia, PA: Elsevier Saunders
- Wahyuni H, Diana VE, Suprianto. Rasionalitas penggunaan dan kelengkapan resep nonsteroid antiinflamasi drugs (NSAID) pada tiga puskesmas di Kabupaten Gayo Lues. *J Dunia Farm*. 2019 Apr;3(2):69–78.
- Weiss, R. D., Jaffee, W. B., de Menil, V. P. (Eds.). (2014). *The American Psychiatric Publishing Textbook of Substance Abuse Treatment*. Arlington, VA: American Psychiatric Association Publishing.
- World Health Organization. Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947.
- Zahra AP, Carolia N. Obat Anti-inflamasi Non-steroid (OAINS): Gastroprotektif vs Kardiotoksik. Majority. Juli 2017;6(3):153–8.